

ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI SAMBAS, KALIMANTAN BARAT

*Rahmah Yulisa Kalbarini**; *Tika Widiastuti**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya pemberdayaan Ekonomi bagi kesejahteraan penenun di Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Ummat Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan cara observasi, wawancara kepada informan dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Dompot Ummat Pontianak kepada penenun di Kabupaten Sambas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penjadohan pola, pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu. Hasil penelitian didapat bahwa tenun telah ada di Kabupaten Sambas sejak tahun 1675 M. Dompot Ummat adalah Lembaga Amil Zakat berbasis di Pontianak yang memiliki dua program utama yaitu pemberian bantuan mustahik dan pemberdayaan kepada penenun. Program pemberdayaan kepada penenun kain Sambas merupakan satu cara yang dilakukan oleh Dompot Ummat untuk melestarikan kain tenun sambas. Kesejahteraan para penenun kain Sambas diukur dari peningkatan pendapatan dan kemandirian dalam memproduksi dan memasarkan kain tenun sambas.

Kata Kunci: Zakat, Pemberdayaan Ekonomi, Penenun, Sambas.

* Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, email: rinikalbarini@yahoo.com

* Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya

Abstract: This study aims to identify the importance of empowerment of economic to the welfare of weaver and society of Sambas. This research was conducted in Amil Zakat Institution (LAZ) Dompét Ummat Pontianak. The method used in this research is a case study method by observation, interviews with informants and documentation. The discussion of this research is about how the empowerment of economic with zakat fund by LAZ Dompét Ummat to weaver in Sambas regency. The researcher was interested using a pairing pattern, making of explanation and analysis of time series in technique of data analysis. The result showed that weaving has existed in Sambas district since 1675 M. Dompét Ummat is Amil Zakat Institution is based in Pontianak which has two main programs, providing assistance and empowerment to mustahiq. Empowerment program to weaver is one of the ways Dompét Ummat preserved Sambas woven fabric. The Welfare of Sambas's weavers measured from the increase in income, self-sufficiency in producing and marketing of Sambas woven fabric.

Keyword: Zakat, Empowerment of economic, Weaver, Sambas

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan provinsi keempat terluas di Indonesia dengan perkiraan luas 146.807 km². Jumlah penduduk Kalimantan Barat menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil mencapai 5.333.204 orang dengan jumlah penduduk kota 884.633 orang dan penduduk desa 4.448.571 orang (dukcapil.kalbarprov.go.id). Pendapatan daerah Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp 41,33 Triliyun rupiah pada tahun 2016 disumbang dari sektor Pertanian, Kehutanan

dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor; dan Konstruksi.

Kabupaten Sambas adalah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat ini memiliki luas wilayah 6.395,70 km² dengan jumlah penduduk 519.889 Jiwa. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 381.350 orang pada tahun 2016. Persentase angka kemiskinan Kabupaten Sambas lebih tinggi dari persentase Kalimantan Barat secara keseluruhan dengan 9,42% (kalbar.bps.go.id).

Mata pencaharian penduduk Sambas sebagian besar adalah penenun kain khas Sambas. Desa Sumber Harapan merupakan salah satu desa penghasil kain tenun terbaik di Kabupaten Sambas yang hasil kain tenunnya tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi dikenal hingga Malaysia dan Brunei Darussalam.

Tenun ikat Sambas atau yang lebih akrab disebut Tenun Sambas adalah kerajinan tenun yang dihasilkan oleh masyarakat Sambas. Kain ini telah ada sejak kesultanan Sambas yang dipimpin oleh Sultan Sulaiman pada Tahun 1675 M. Namun dilihat dari motif-motif yang ada pada tenun Sambas, dimungkinkan kain tenun Sambas telah berumur lebih dari 300 Tahun. Dahulu, kain tenun Sambas digunakan untuk melengkapi ritual adat, salah satunya adalah adat perkawinan.¹ Sekarang, kain tenun Sambas tidak hanya digunakan untuk upacara ritual namun dapat digunakan

¹ Ahmad Salehuddin. *Tenun Sambas Kain Tradisional Khas Kalimantan Barat*. "<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2522/tenun-sambas-kain-tradisional-kalimantan-barat>."

untuk acara formal kantor maupun non formal. Kain tenun Sambas biasanya dibuat dalam tiga bentuk yaitu kain untuk wanita dan pria, selendang dan songkok.

Harian Kompas yang terbit tanggal 4 Juli 2016 dalam sebuah berita yang berjudul “Warga Malaysia Terpikat Kain Tenun Songket Sambas” menyatakan bahwa Dalam Festival Produk Indonesia 2016 yang diselenggarakan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kuching, kain tenun songket ini memiliki peminat yang cukup tinggi. Bahkan dalam sepekan festival diadakan omzet penjualan mencapai 8000 RM atau setara dengan Rp 25,6 Juta Rupiah. Harga jual kain tenun sambas dalam festival itu berkisar antara 850 RM hingga 3000 RM. Walaupun kain tenun Sambas tergolong mahal, namun coraknya yang beragam membuat kain ini sangat diminati oleh Masyarakat Malaysia.²

Kain batik Sambas yang terkenal hingga ke berbagai negara tidak menjadikan para penenunnya mendapat penghidupan yang layak, banyak diantara penenun kain Sambas yang hidup dengan cara hutang dan menjual kainnya kepada pengepul dengan harga yang sangat murah. Pemerintah daerah Kabupaten Sambas yang cenderung bersikap acuh dan tidak peduli kepada nasib para penenun seakan menambah beban hidup mereka. Upah yang rendah menjadi salah satu penyebab tidak sejahteranya kehidupan para penenun kain sambas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dll yang berjudul “Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan”

² Yohanes Kurnia Irawan. *Warga Malaysia Terpikat Kain Tenun Songket Sambas.* “[http://regional.kompas.com/read/2016/07/04/06320801/warga.malaysia.terpikat.kain.tenun.songket.sambas.](http://regional.kompas.com/read/2016/07/04/06320801/warga.malaysia.terpikat.kain.tenun.songket.sambas)” Diakses 4 Juli 2016.

mengungkapkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat Desa Sumber Harapan mengandung beberapa nilai yakni nilai ekonomis, nilai sosial dan nilai budaya.³

Nilai sosial yang mampu memberikan dampak terhadap perekonomian salah satunya dengan pemberdayaan zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang telah memenuhi nisab dan haul. Potensi zakat di Kalimantan barat Tahun 2011 mencapai 1,2 Triliyun (BAZDA Pontianak). Zakat yang terkumpul oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2011 mencapai Rp 1,628 Miliar (www.IMZ.com) sedangkan tahun 2016 zakat yang terkumpul di BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat mencapai Rp 3,6 Miliar. Selain disalurkan melalui BAZNAS provinsi, masyarakat Kalimantan Barat juga menyalurkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Kalimantan Barat salah satunya yaitu LAZ Dompot Ummat. Zakat yang disalurkan oleh LAZ Dompot Ummat pada tahun 2015 mencapai Rp 480 Juta.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amuda

Tulisan ini membahas mengenai persoalan yang dialami oleh penenun kain Sambas yaitu rendahnya upah bagi para penenun yang tidak sebanding dengan tenaga dan usaha yang dilakukannya serta peran zakat dalam melestarikan kebudayaan menenun di Sambas.

³ Kartika Ningtias, et al. "Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan", *Wacana*, Vol. 2 No. 3, 2009, 610.

ZAKAT

Kata Zakat berarti “bersih”, “suci”, “peningkatan”, “pertumbuhan” dan “berkah”. Zakat secara harfiah adalah tumbuh dan berkembang⁴. Zakat secara fiqih diartikan sebagai jumlah tertentu yang diambil dari kekayaan tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketetapan Allah.⁵

Tujuan utama zakat adalah mendistribusikan kekayaan masyarakat kepada kaum miskin.⁶ Alqur’an Surah At-Taubah menyatakan bahwa Zakat merupakan sarana untuk memperbaiki hubungan sosial antara golongan kaya dan miskin sehingga dapat mengurangi disparitas pendapatan.

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat yang memiliki tugas

⁴ Abd. Rahman Nadzri, dan Omar dalam Olanipekun Wahid Damilola, “The Role Of Zakat As A Poverty Alleviation Strategy And A Tool For Sustainable Development: Insights From The Perspectives Of The Holy Prophet (PBUH)”, *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, Vol. 5 No. 3, 2015, 12.

⁵ Ibn. Qudamah 1968 dalam Johari et. al., “The Importance of Zakat Distribution and urban-rural poverty incidence among mu'allaf”. *Asian Social Science*”, Vol. 10 No. 21. 2014, 42.

⁶ Ibid, 42.

membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat⁷. Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah (LAZIS) memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam mengelola dan mendayagunakan zakat sebagaimana terdapat di dalam Al-qur'an Surat At-Taubah ayat 103:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”

PEMBERDAYAAN

Kartasmita mengungkapkan bahwa keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁸

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁹

⁷ Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi, “Model pemberdayaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq”, *JEBIS*, Vol. 1 No. 1, 2015, 92.

⁸ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan untuk rakyat* (Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO, 1996), 144.

⁹ Arif Eko Arfianto dan Ahmad Riyadh, “Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa”, *JKMP*, Vol. 2 No. 1. 2014, 157.

Sasaran utama pemberdayaan adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.¹⁰

Islam mengajarkan kepada manusia untuk memiliki cara pandang hari ini harus lebih baik dari kemarin dan besok harus lebih baik dari hari ini. Oleh sebab itu, Islam memberikan dorongan kepada manusia untuk selalu berkarya dan mengembangkan diri. Firman Allah dalam Al-qur'an Surat At-Taubah ayat 105:

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

METODE PENELITIAN

Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana

¹⁰ Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1 2011, 16.

peran penting lembaga amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Kabupaten Sambas? Rumusan masalah tersebut membutuhkan kajian mendalam dan menyeluruh serta data-data yang akurat sehingga peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada informan.¹¹

Informan dalam penelitian ini ditunjukkan kepada pimpinan LAZ dompet ummat selaku pembuat kebijakan yang ada di Dompet Ummat. Alasan dipilihnya informan ini adalah diharapkan Pimpinan LAZ dompet ummat memberikan informasi mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sambas. Manajer Pemberdayaan yang bertanggungjawab atas program pemberdayaan yang dilakukan Dompet Ummat. Alasan dipilih informan ini karena manajer pemberdayaan ini sangat mengetahui pemberdayaan tersebut. *Mustahiq* yang menerima bantuan dari Dompet Ummat lebih dari 1 tahun. Alasan dipilihnya informan ini adalah untuk mengetahui program Dompet Ummat dan kesuksesan dari program tersebut.

Jenis data yang didapat terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan berbagai pihak seperti Pimpinan Lembaga Amil Zakat Dompet Ummat, Manajer program pemberdayaan dan *Mustahiq* yang menerima manfaat dari program pemberdayaan yang ada di Dompet Ummat. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dokumen-dokumen yang dipakai sebagai acuan dalam pembuatan tulisan ini.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 4.

PEMBERDAYAAN EKONOMI PENENUN SAMBAS MELALUI ZAKAT

Dompot Ummat merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di Pontianak, Kalimantan Barat yang bertanggung jawab untuk menerima, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infaq, sedekah dan waqaf dari para mustahik dan donatur. Program-program yang ada di Dompot Ummat antara lain mobil ambulans, beasiswa pendidikan, bantuan biaya persalinan, pemberdayaan kampung ternak dan lainnya.

Dompot Ummat memiliki Visi yaitu mengembangkan masyarakat di Kalimantan Barat yang berdaya dan memiliki keunggulan kompetitif.

Misi Dompot Ummat yaitu :

1. Mengembangkan layanan sosial dasar Masyarakat di Kalimantan Barat khususnya di daerah pesisir, pedalaman dan perbatasan.
2. Melakukan pemberdayaan masyarakat di Kalimantan Barat dengan meningkatkan skala pengelolaan sumber daya lokal.
3. Menumbuhkan diri menjadi organisasi nirlaba lokal di Kalimantan Barat yang unggul.

Program unggulan Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat adalah program pemberdayaan tenun di Daerah Sambas. Program ini ditunjukkan kepada kuli tenun yang memiliki hutang atau sedang bekerja kepada pengepul dengan upah yang rendah. Program ini dilaksanakan di Desa Sumber Harapan Kabupaten Sambas. Program yang telah dijalankan

sejak tahun 2009 ini telah memberdayakan sebanyak 56 orang penenun.

Program pemberdayaan ini bertujuan untuk mensejahterakan para penenun sekaligus melestarikan kain Sambas yang merupakan icon dari Kabupaten Sambas. Bentuk dari program pemberdayaan tenun sambas oleh LAZ DU adalah pemberian bantuan modal dan pelatihan kepada mustahik penerima manfaat program yang merupakan para penenun kain Sambas.

Bantuan modal yang diberikan berupa alat tenun dan benang untuk menenun serta uang tunai sebagai tambahan modal. Pelatihan yang diadakan oleh Dompot Ummat kepada para mustahik tidak hanya berupa pelatihan menenun, tetapi pelatihan mengelola keuangan, pengembangan dan pemasaran produk, dan adanya tausiyah agama yang bertujuan untuk menambah wawasan mustahik mengenai Islam.

Dana yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat Sambas berasal dari dana zakat yang telah terkumpul di LAZ Dompot Ummat dan bantuan dari pihak lain yakni Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan bantuan berupa alat tenun kepada para mustahik penerima program pemberdayaan. Bentuk pertanggungjawaban LAZ Dompot Ummat kepada Bank Indonesia berupa laporan pertanggungjawaban dan laporan lainnya yang dibutuhkan oleh Bank Indonesia setiap sebulan sekali.

Mekanisme pemberian bantuan oleh Dompot Ummat adalah pada awalnya Dompot Ummat melakukan survey kepada masyarakat Desa Sumber Harapan Kabupaten Sambas yang layak untuk diberi bantuan. Kemudian Dompot

Ummat memilih mustahik yang memenuhi syarat untuk diberdayakan. Mustahik yang telah memenuhi syarat kemudian diadakan pertemuan untuk membahas kesepakatan antara pihak Dompot Ummat dan mustahik. Setelah itu, mustahik yang sudah layak mendapatkan bantuan diberikan alat dan bahan-bahan untuk menenun dengan cara dikirimkan ke rumah masing-masing.

Manfaat bantuan yang diberikan dirasakan langsung oleh para penenun kain Sambas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pendapatan yang didapatkan oleh para penenun sebelum mendapatkan bantuan adalah sekitar Rp 100.000 hingga Rp 200.000 perhelai kain sedangkan setelah mendapatkan bantuan dari Dompot Ummat mereka bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp 800.000- Rp. 1.500.000 per helai kain. Pendapatan mustahik yang meningkat dapat membantu mustahik dalam melunasi hutangnya kepada pengepul dan membeli beberapa aset produktif seperti rumah dan kendaraan.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZ Dompot Ummat secara tidak langsung juga berdampak pada meningkatnya keimanan yang ditandai semakin banyaknya mustahik yang berjilbab dan rutin menjalankan shalat lima waktu. Tidak hanya itu, mustahik juga mengetahui cara pemasaran kain tenun sambas dan cara mengelola keuangan dengan benar.

Salah satu bentuk keberhasilan Dompot Ummat dalam membantu melestarikan kain tenun Sambas adalah dengan diraihnya rekor MURI dengan kategori pembuatan kain

tenun sepanjang 162 Meter dengan lebar 70 Centimeter¹². Diharapkan dengan adanya pemecahan rekor MURI ini, kabupaten Sambas dapat menjadi desa percontohan dan menjadi desa wisata yang dikenal tidak hanya ditingkat nasional namun internasional.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Ummat telah berhasil menjalankan program pemberdayaan ekonomi melalui zakat di Desa Sumber Harapan Kabupaten Sambas. Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi dilihat dari kemampuan mustahik dalam melunasi hutang kepada pengepul dan kemampuan mustahik dalam membeli aset produktif untuk menunjang produksi tenun yang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Arfianto, Arif Eko dan Ahmad Riyadh. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa". *JKMP*, Vol. 2 No. 1, Maret 2014.
- Johari, et al. "The Importance of Zakat Distribution and Urban-Rural Poverty Incidence among *Muallaf* (New Convert)". *Asian Social Science*. Vol. 10 No. 21, Oktober 2014.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan untuk rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO, 1996.

¹² "Songket Sambas Terpanjang Di Dunia, Pecahkan Rekor MURI". <http://www.kalbarsatu.com/songket-sambas-terpanjang-di-dunia-pecahkan-rekor-muri/>

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Ningtias, Kartika, et al. "Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan". *Wacana*. Vol. 12 No. 3. Juli 2009.

Olanipekun, Wahid Damilola, et al. "The Role Of Zakat As A Poverty Alleviation Strategy And A Tool For Sustainable Development: Insights From The Perspectives Of The Holy Prophet (PBUH)". *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*. Vol. 5 No. 3, Oktober 2015.

Widiastuti, Tika dan Suherman Rosyidi. "Model pemberdayaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq". *JEBIS*. Vol. 1 No. 1, Juni 2015.

Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 No. 1. Juni 2011.

Websites:

<http://regional.kompas.com/read/2016/07/04/06320801/warga.malaysia.terpikat.kain.tenun.songket.sambas>.
Diakses tanggal 13 Sept 2016.

<http://www.kalbarsatu.com/songket-sambas-terpanjang-di-dunia-pecahkan-rekor-muri/>. Diakses Tanggal 14 Sept 2016.

<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2522/tenun-sambas-kain-tradisional-kalimantan-barat>. Diakses tanggal 14 September 2016.

<https://sambaskab.bps.go.id/> diakses tanggal 30 November 2016.

<http://kalbar.bps.go.id/> diakses pada tanggal 30 November 2016.

<http://dipenda.kalbarprov.go.id/> diakses pada tanggal 30 November 2016.

<http://dukcapil.kalbarprov.go.id/> diakses pada tanggal 30 November 2016.